

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sebuah penelitian harus bersifat sistematis, logis dan berkesinambungan supaya penelitian yang dilakukan objektivitasnya dapat dipertanggung-jawabkan, baik dari segi teori maupun temuan penelitian. Oleh karena itu maka penelitian tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau alur yang ditempuh untuk mengungkap data dan fakta yang berkenaan dengan masalah yang diangkat oleh penulis. Adapun prosedur dan persiapan penelitian yang penulis lakukan adalah meliputi: 1) Menentukan metode penelitian; 2) Desain penelitian; 3) Lokasi dan subjek penelitian; 4) Definisi Operasional; 5) Teknik pengumpulan data; 6) instrumen penelitian; 7) Teknik analisis data.

3.1 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research* (CAR). Dalam Wiriaatmadja (2008:11-12) ada beberapa definisi penelitian tindakan kelas menurut pendapat dari para ahli, yakni:

1. Hopkins (1993:44) mendeskripsikan penelitian kelas adalah pengkombinasian prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.
Rapoport (Hopkins:1993) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang

- dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.
2. Kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.
 3. Ebbutt (Hopkins, 1993) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.
 4. Elliott (1991) penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas, serta dilanjutkan dengan upaya mencari solusi atas permasalahan tersebut. Umumnya, setiap kelas memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga penanganannya pun akan berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Karakteristik penelitian tindakan kelas dalam buku cetakan DEPDIKBUD (1999:8-9) dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas itu situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, misalnya di kelas dalam sekolah dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu.
2. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya kolaboratif antara guru-guru dan siswa-siswanya, yaitu suatu satuan kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya, bagi guru demi peningkatan mutu profesionalnya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya.

3. Penelitian tindakan kelas itu bersifat *self-evaluatif*, yaitu kegiatan modifikasi praksis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan, yang tujuan akhirnya ialah untuk peningkatan perbaikan dalam praktek nyatanya.
4. Penelitian tindakan kelas bersifat luwes dan menyesuaikan.
5. Penelitian tindakan kelas terutama memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik.
6. Penelitian tindakan kelas merupakan antitesis dari desain penelitian eksperimental yang sebenarnya.

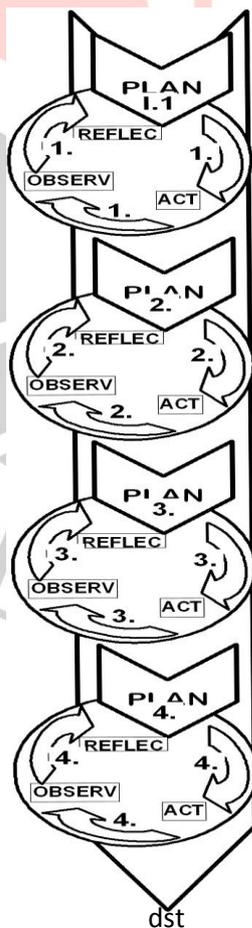
Adapun tujuan penelitian tindakan kelas masih dalam buku cetakan DEPDIBUD (1999:9-10), yakni:

1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.
2. Tujuan penelitian tindakan kelas ialah pengembangan kemampuan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelasnya dan/atau disekolanya sendiri.
3. Tujuan penyertaan penelitian tindakan kelas ialah dapat ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru dan pendidik.

Penelitian yang akan dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Puragabaya Bandung bertujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Permasalahan yang ditemukan di kelas XI IPS 1 SMA Puragabaya berkaitan dengan rendahnya keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas yang diterapkan di kelas XI IPS 1, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Metode yang akan diterapkan adalah Metode Permainan Tipe *What's my line*, dengan menggunakan Metode ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih aktif pada saat pembelajaran.

3.2 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap materi sejarah dengan Metode Permainan Tipe *What's my line* ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pada penelitian tindakan kelas ini penulis mengadaptasi model Kemmis dan Taggart. Desain model Kemmis dan Taggart melakukan satu siklus satu tindakan. Siklus penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun gambar dari siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988).
(Diadaptasi dari Wiriaatmadja, 2005: 66)

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Perencanaan*

Pada tahap ini akan dibuat proses rancangan penelitian tiap siklus oleh peneliti. Tahap yang dilakukan dalam proses perencanaan ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat tabel observasi untuk observer, dan membuat lembar kesan siswa untuk dibagikan kepada siswa. Serta rencana tindakan dan pengamatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan, seperti penyusunan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pengajaran), media dan lain-lain. Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- Melakukan pengamatan pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- Meminta kesediaan mitra peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.
- Menyusun kesepakatan dengan kolaborator tentang penentuan waktu penelitian akan dimulai/dilakukan.
- Menentukan metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.

- Menentukan materi yang sesuai dengan Metode Permainan Tipe *What's my line* untuk tercipta kondisi yang kondusif bagi meningkatnya aktivitas belajar siswa.
- Mempersiapkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan Metode Permainan Tipe *What's my line*.
- Membuat kartu *What's my line* yang akan digunakan pada saat penelitian.
- Menyusun alat ukur untuk dapat melihat tingkat keberhasilan belajar siswa terkait dengan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Permainan Tipe *What's my line*.
- Menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas siswa dalam penerapan Metode Permainan Tipe *What's my line* yang digunakan selama penelitian.
- Menyusun lembar kesan siswa yang akan disebarkan kepada seluruh siswa serta menyusun pedoman wawancara yang akan digunakan setelah proses pembelajaran kepada guru.
- Merencanakan untuk melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan penerapan Metode Permainan Tipe *What's my line* selama kegiatan belajar mengajar.
- Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah melakukan dialog dengan kolaborator.
- Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

2) Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan ini yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Permainan Tipe *What's my line*. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan hasil di lapangan, tindakan akan berhenti jika sudah mencapai titik jenuh atau situasi di kelas sudah stabil. Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut :

- Melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan Metode Permainan Tipe *What's my line* sesuai dengan materi, rencana pembelajaran, serta metode dan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- Mengoptimalkan penggunaan Metode Permainan Tipe *What's my line* selama kegiatan belajar mengajar.
- Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat aktivitas belajar siswa selama diterapkan di kelas dengan menggunakan Metode Permainan Tipe *What's my line*.
- Menyebarkan lembar kesan siswa pada saat akhir pembelajaran kepada siswa.
- Melakukan wawancara setelah proses pembelajaran kepada guru.
- Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan penerapan Metode Permainan Tipe *What's my line* selama kegiatan belajar mengajar.

- Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah melakukan dialog dengan kolaborator.
- Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3) *Pengamatan*

Pengamatan yang dilakukan mencakup dari siklus 1, siklus 2 dan siklus seterusnya. Pengamatan ini untuk mengetahui, mengenali, mengamati, dan merekam segala macam kegiatan atau aktivitas yang tercapai dan tidak tercapai pada saat proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap pengamatan ini nantinya akan menjadi masukan untuk melakukan siklus selanjutnya, setelah didiskusikan dengan peneliti dan kolaborator. Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- Mengamati kesesuaian penerapan Metode Permainan Tipe *What's my line* dengan pokok bahasan.
- Mengamati kesesuaian penerapan Metode Permainan Tipe *What's my line* dengan kaidah-kaidah teoritis seperti menarik minat siswa jelas terlihat dengan mencakup materi yang akan dibahas atau relevan tidaknya dengan materi dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.
- Mengamati apakah guru mampu menggunakan Metode Permainan Tipe *What's my line* tersebut dengan optimal.

- Mengamati apakah Metode Permainan Tipe *What's my line* yang digunakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar.

4) Refleksi

Refleksi adalah proses berfikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan untuk mencari solusi berdasarkan hasil observasi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung antara peneliti dan kolaborator. Setelah dilakukan refleksi maka disusunlah rencana untuk melakukan kegiatan berikutnya. Pada tahap ini, refleksi yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- Melakukan diskusi dengan kolaborator dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3.3 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Puragabaya Bandung yang beralamat di Jln. Haji Yasin Nomor 56 jalan terusan Pasteur. Jumlah siswa di Kelas XI IPS 1 terdapat sebanyak 35 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 21 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 14 orang. Di kelas XI IPS 1 terdapat beberapa orang siswa yang merupakan seorang atlet. Para atlet memiliki izin khusus/dispensasi untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran setiap hari, sehingga jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas XI IPS 1 tidak mencapai 35 orang setelah dikurangi dengan jumlah siswa atlet yang tidak

mengikuti pembelajaran. Peneliti memilih kelas ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 1.

3.4 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka di bawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

3.4.1 *Pembelajaran Sejarah dengan Menerapkan Metode Permainan Tipe*

What's My Line.

Pembelajaran aktif dengan salah satunya metode permainan adalah tipe *What's my line*, merupakan sebuah pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat aktif di kelas, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran. Penerapan Metode Permainan Tipe *What's my line* bertujuan untuk merubah siswa yang pasif menjadi aktif selama pembelajaran, selain itu pembelajaran yang sebelumnya masih bersifat *teacher center* dengan metode ini bertujuan agar dapat menjadi *student center*.

Metode Permainan Tipe *What's my line*, merupakan sebuah metode belajar yang secara teknis dilakukan berkelompok. Dinamakan Metode Permainan Tipe *What's my line* (apa tema saya) karena pada saat pelaksanaannya guru menyiapkan beberapa buah kartu yang di dalamnya terdapat berbagai macam tema dari konsep-konsep sejarah baik itu berupa tokoh, peristiwa atau konsep-konsep lainnya yang kemudian dari petunjuk kartu tersebut siswa bertugas

mencari secara mandiri mengenai penjelasan konsep-konsep tersebut kemudian siswa yang merupakan perwakilan kelompok diarahkan untuk memberikan kata kunci atau petunjuk yang menjelaskan isi kartu kepada anggota kelompoknya.

Siswa yang berperan sebagai perwakilan/model tersebut akan memerankan atau mendemonstrasikan *clue* atau kata kunci dari kartu *What's my line* tersebut. Sedangkan siswa yang berperan sebagai *audience* dari anggota kelompoknya, bertugas untuk menebak apa isi yang terdapat dalam kartu *What's my line* yang petunjuknya diberikan oleh perwakilan kelompok dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah/mengindikasikan isi kartu *What's my line* yang perwakilan kelompok miliki. Metode Permainan Tipe *What's my line* yang akan diterapkan ini mengharuskan siswa untuk melakukan pencarian secara mandiri mengenai penjelasan sebuah konsep sejarah secara berkelompok, sehingga dengan pencarian mandiri tersebut siswa diharapkan akan lebih kuat dalam merekam informasi yang dipelajarinya. Selain itu, akan terjadi sebuah interaksi aktif antar siswa pada saat proses pencarian mandiri. Metode Permainan Tipe *What's my line* merupakan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kerja sama kelompok.

Pada tahapan pertama siswa dibentuk kelompok belajar yang terdiri dari empat kelompok, dimana jumlah siswa dalam setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan pada saat pelaksanaan. Setelah kelompok belajar terbentuk, setiap satu kelompok belajar memilih seorang perwakilan. Fungsi perwakilan adalah sebagai pemberi kata kunci pada saat proses identifikasi kartu *What's my line*. Setiap kelompok akan mendapatkan satu buah kartu *What's my line* (apa

tema saya) yang berisi konsep-konsep. Kartu *What's my line* yang berhasil kelompok tebak akan dituangkan sebagai penjelasan secara tertulis dalam bentuk laporan.

Pada saat perwakilan kelompok memberikan kategori (orang, peristiwa atau sebagainya) atau *clue* kepada anggota kelompok, anggota kelompok diharuskan untuk memberikan pernyataan-pernyataan yang menunjukkan indikasi dari jawaban kartu *What's my line* yang perwakilan kelompok miliki baik itu seputar orang, peristiwa dan lain sebagainya. Setiap pernyataan-pernyataan yang kelompok berikan kepada perwakilan kelompok, perwakilan kelompok akan memberikan tanggapan terhadap jawabannya. Jika pernyataan yang disampaikan kelompok mendekati jawaban kartu *What's my line* maka perwakilan akan memberikan jawaban yang menyatakan bahwa benar kelompok dalam mengidentifikasi kartu *What's my line*. Sebaliknya jika pernyataan yang disampaikan kelompok tidak berhubungan dengan kartu *What's my line* yang perwakilan kelompok miliki maka perwakilan tersebut akan memberikan kata kunci lain, guna membantu anggota kelompok untuk diarahkan kepada isi kartu yang benar.

3.4.2 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan segala macam aktivitas yang dapat dilihat selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar terdapat dua macam yakni yang bersifat fisik dan yang bersifat mental. Diedrich dalam Sardiman (2004:101) memberikan macam-macam jenis aktivitas belajar siswa yang meliputi: *visual*

activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, metal activities, dan emotional activitis. Pada penelitian ini, tidak semua jenis aktivitas tersebut yang akan digunakan. Jenis aktivitas belajar yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan di kelas serta metode yang akan diterapkan.

Macam-macam aktivitas belajar siswa di atas yang terdiri dari delapan macam, peneliti kemudian akan memilah kembali beberapa jenis aktivitas belajar tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan di kelas serta metode yang akan diterapkan. Jenis aktivitas belajar yang peneliti gunakan adalah *visual activities, oral activities, dan writing activities.* Dari ketiga aktivitas belajar tersebut peneliti turunkan kembali menjadi indikator, seperti berikut:

1. *Visual activities*, meliputi kegiatan:

- Siswa diarahkan untuk dapat mencari sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- Siswa diarahkan untuk membaca sumber belajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- Siswa diarahkan untuk dapat menemukan informasi mengenai materi pembelajaran dari sumber yang telah siswa baca.

2. *Oral activities*, meliputi kegiatan:

- Siswa diarahkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat proses pembelajaran.
- Siswa diarahkan untuk dapat membuat sebuah kata kunci yang berkaitan dengan kartu *what's my line* yang dimiliki kelompok.

- Siswa diarahkan untuk dapat menebak kartu *what's my line* yang kelompok miliki.
- Siswa diarahkan untuk dapat menjelaskan kartu *what's my line* yang kelompok miliki kepada kelompok yang lain.

3. *Writing activities*, meliputi kegiatan:

- Pada saat membuat laporan hasil diskusi kelompok, siswa diarahkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Pada saat membuat laporan hasil diskusi kelompok, siswa diarahkan untuk menuliskannya dengan rapi dan dapat dimengerti.
- Pada saat membuat laporan hasil diskusi kelompok, siswa diarahkan untuk memberikan penjelasan yang singkat, padat dan jelas.
- Pada saat membuat laporan hasil diskusi kelompok, siswa diarahkan untuk mencantumkan sumber-sumber rujukan.

Indikator-indikator aktivitas belajar tersebut selanjutnya dapat dilihat pada saat aktivitas belajar di kelas berlangsung juga dari hasil laporan yang siswa buat mengenai kartu *What's my line* yang siswa miliki dalam kelompok. Ada pun penilaian tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari kriteria penilaian atau rubrik yang berdasarkan interval skala angka menjadi 1, 2, 3, 4. Penjelasan untuk skala angka tersebut dimulai dari 1 sebagai penilaian kurang baik, 2 sebagai penilaian cukup baik, 3 sebagai penilaian baik dan 4 sebagai penilaian sangat baik.

Pengukuran berhasil atau tidaknya peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas dilihat dari rubrik penilaian di atas. Setelah terlihat hasil pengolahan aktivitas belajar siswa menunjukkan keberhasilan terkait meningkatnya aktivitas belajar siswa di kelas untuk pelajaran sejarah, diharapkan berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk angka keberhasilan.

Penilaian skala angka dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Penskoran	skor	Total Skor
Sangat Baik	4	34-40
Baik	3	26-33
Cukup Baik	2	18-25
Kurang Baik	1	10-17

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Teknik Pengumpulan Data

Sumber	Jenis Data	Teknik	Alat
Guru	Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode <i>what's my line</i>	<i>Observing teachers</i>	Lembar Observasi, Pedoman Wawancara
Siswa	Aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas	<i>Observing students</i>	Lembar Observasi
	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran di kelas	<i>Observing students</i>	Lembar kesan siswa

Teknik pengumpulan dalam penelitian tindakan kelas dari segi yang diamati menurut Reed dan Bergermann (1992) dalam Kunandar (2010:139) terdapat tiga macam yakni instrumen untuk mengamati guru (*observing teachers*), instrumen untuk mengamati kelas (*observing classroom*), dan instrumen untuk mengamati perilaku siswa (*observing students*). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dari segi yang diamati ada dua yakni mengamati guru (*observing teachers*) dan mengamati siswa (*observing students*).

Pertama, pengamatan terhadap guru (*observing teachers*) akan dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Metode Permainan Tipe *What's my line*. Alat pertama yang digunakan untuk mengamati guru adalah lembar observasi. Lembar observasi tersebut, berfungsi untuk melihat apakah metode yang terapkan guru di kelas sudah sesuai atau belum dengan langkah-langkah pembelajaran Metode Permainan Tipe *What's my line*. Cara mengisi lembar observasi tersebut dengan menceklis ya atau tidak dalam tabel yang sudah disiapkan. Alat kedua adalah pedoman wawancara terhadap guru. Pada saat kegiatan wawancara dilaksanakan, guru akan diberi beberapa pertanyaan berkaitan dengan Metode Permainan Tipe *What's my line* pada saat wawancara. Wawancara dilakukan pada saat sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan Metode Permainan Tipe *What's my line* berlangsung. Pertanyaan wawancara sebelum dan sesudah pembelajaran akan berbeda. Wawancara yang dilaksanakan sebelum pembelajaran berisi pertanyaan mengenai apakah guru telah mengenal Metode Permainan Tipe *What's my line* sebelumnya atau belum dan bagaimana proses pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh

guru di kelas. Wawancara yang dilaksanakan setelah pembelajaran di kelas menerapkan Metode Permainan Tipe *What's my line*, berisi pertanyaan mengenai tanggapan guru berkaitan dengan efektivitas Metode Permainan Tipe *What's my line* dan situasi kelas setelah dilaksanakan Metode Permainan Tipe *What's my line*.

Kedua, pengamatan terhadap siswa (*observing students*) akan dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas belajar siswa di kelas dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran di kelas. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa akan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas belajar siswa yang terdiri dari *visual activities*, *oral activities* dan *writing activities* yang dilakukan oleh siswa. Terakhir adalah pengamatan untuk melihat tanggapan siswa terhadap pembelajaran akan menggunakan alat berupa lembar kesan siswa. Lembar kesan siswa akan dibagikan pada saat akhir pembelajaran. Lembar kesan siswa yang telah diisi, selanjutnya oleh peneliti akan dilihat apakah pembelajaran dengan menggunakan Metode Permainan Tipe *What's my line* membuat siswa merasa senang atau sebaliknya.

3.6 INSTRUMEN PENELITIAN

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan, lembar kesan siswa, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Penjelasan untuk setiap instrumen adalah sebagai berikut:

3.6.1 Pedoman Pengamatan

Pedoman pengamatan dalam buku cetakan depdikbud (1999:33) menyatakan bahwa:

“Pedoman pengamatan sangat diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kinerja kelas, kinerja guru, dan kinerja siswa. Bentuk pedoman pengamatan dapat berupa lembar pengamatan yang sudah dengan rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati, dan tinggal membubuhkan tanda cek atau menuliskan secara ringkas informasi mengenai proses”

Pedoman pengamatan digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa dan penerapan Metode Permainan Tipe *What's my line* pada setiap tindakan. Setiap kolaborator bertugas untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan penerapan Metode Permainan Tipe *What's my line* melalui pedoman pengamatan yang telah disediakan sebelumnya. Pedoman pengamatan merupakan instrumen yang digunakan selama proses pembelajaran. Pedoman pengamatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu Pedoman pengamatan penerapan Metode Permainan Tipe *What's my line* dan Pedoman pengamatan aktivitas belajar siswa.

Isi Pedoman pengamatan yang akan digunakan untuk melihat pelaksanaan Metode Permainan Tipe *What's my line* di kelas adalah pedoman pengamatan yang memantau efektifitas Metode Permainan Tipe *What's my line* yang diterapkan di kelas. Indikator-indikator yang digunakan adalah:

1. Menemukan informasi yang berkaitan dengan konsep dalam kartu *What's my line*. Terdiri dari dua aspek, yakni:
 - Menemukan konsep yang sesuai dengan kartu yang dimiliki.

- Memberikan ciri-ciri yang sesuai dengan konsep dalam kartu yang dimiliki.

2. Membuat kata kunci yang tepat. Terdiri dari dua aspek, yakni:

- Memberi kata kunci yang berkaitan dengan konsep secara umum (waktu, tokoh, peristiwa, dll).
- Memberi kata kunci yang berkaitan dengan konsep secara khusus (waktu, tokoh, peristiwa, dll).

3. Menebak konsep dalam kartu *What's my line*. Terdiri dari tiga aspek, yakni:

- Dapat menebak konsep pada kata kunci ke-1, 2, 3, atau ke-4.
- Mengajukan pernyataan terlebih dahulu sebelum menebak konsep.
- Mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menebak konsep.

4. Memberikan penjelasan konsep dalam kartu *What's my line*:

- Menjelaskan konsep berdasarkan sumber.
- Penjelasan yang diberikan dapat dipahami.
- Menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pedoman pengamatan yang digunakan untuk memantau aktivitas belajar siswa terdiri dari beberapa indikator, dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Indikator Pedoman Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator Aktivitas Belajar Siswa
1.	<p>Visual Activities:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemampuan menggunakan sumber belajar ➤ Kemampuan membaca sumber belajar ➤ Kemampuan menemukan informasi dari sumber belajar
2.	<p>Oral Activities:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemampuan menemukan informasi yang berkaitan dengan konsep dalam materi ajar ➤ Kemampuan membuat kata kunci ➤ Kemampuan menebak konsep ➤ Kemampuan memberikan penjelasan yang sesuai dengan konsep
3.	<p>Writing Activities:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemampuan menguraikan konsep secara tertulis ➤ Kemampuan memberikan penjelasan yang dapat dipahami ➤ Mencantumkan sumber rujukan

Pedoman-pedoman pengamatan diatas akan digunakan di kelas XI IPS 1. Oleh peneliti Pedoman-pedoman tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap tahapan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan dengan bantuan kolaborator. Pedoman pengamatan bertujuan untuk melihat ketercapaian atau ketidaktercapaian aktivitas belajar siswa serta melihat apakah Metode Permainan Tipe *What's my line* yang diterapkan di kelas pada saat pelaksanaan telah sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disusun sebelumnya.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara (Depdikbud, 1999:35) “merupakan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden”. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan yang bertujuan

untuk menggali permasalahan yang ingin diketahui. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan sebelum dan setelah proses pembelajaran kepada guru di kelas XI IPS 1. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan tanggapan guru secara lisan. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai instrumen pelengkap selain observasi.

3.6.3 Catatan Lapangan

“Catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi kualitatif yang terjadi terkait dengan tindakan” (Depdikbud, 1999:34). Catatan lapangan disini merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian. Catatan lapangan ini merupakan catatan yang akan memantau hal-hal apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian di kelas XI IPS 1, baik itu pelaksanaan metode *What's my line*, aktivitas belajar siswa maupun proses pembelajaran yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pengolahan data hasil penelitian/tindakan pada setiap siklus yang merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dengan pengolahan dan analisis data, hasil data yang sebelumnya berupa angka dapat dideskripsikan atau dinarasikan. Kesimpulan sementara dari hasil data ini, digunakan untuk refleksi dari setiap siklus. Teknik analisis data dalam

penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui lembar kerja siswa dan observasi. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.7.1 Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh merupakan data yang digunakan untuk mengukur meningkat atau tidaknya aktivitas belajar siswa, kemudian data tersebut diolah dengan cara penskoran. Prosedur yang digunakan untuk menskor aktivitas belajar siswa adalah menggunakan skala angka. Skor-skor tersebut selanjutnya diberi level 1, 2, 3 dan 4. Ada pun untuk skor minimal dimulai dari level 1 hingga skor maksimal pada level 4. Skor yang diraih siswa mencerminkan aktivitas belajar siswa di kelas. Untuk melihat kualitas aktivitas belajar siswa di kelas, maka hasil skor dilihat dari berapa banyak skor baik pada level 1, level 2, level 3 maupun level 4 yang diperoleh siswa setiap tindakan. Skor tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik, dengan menggunakan skala angka kriteria pemberian skor, sesuai dengan tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Panduan Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Penskoran	skor	Total Skor
Sangat Baik	4	34-40
Baik	3	26-33
Cukup Baik	2	18-25
Kurang Baik	1	10-17

3.7.2 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data peneliti melakukan kegiatan berupa mengumpulkan data-data yang digunakan selama penelitian atau tindakan berlangsung. Data-data tersebut merupakan hasil pengamatan (observasi) yang terdiri dari aktivitas belajar siswa, pengamatan terhadap guru, lembar kesan siswa, dan wawancara terhadap guru.

3.7.3 Pengkodean (Koding)

Pengkodean pada penelitian ini lakukan guna menyederhanakan data agar mudah untuk dianalisis. Pengkodean peneliti digunakan pada saat penilaian aktivitas belajar siswa. Penilaian aktivitas belajar siswa terbagi menjadi kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Oleh peneliti penilaian tersebut diberi kode seperti: kurang baik sama dengan 1, cukup baik sama dengan 2, baik sama dengan 3 dan sangat baik sama dengan 4.

3.7.4 Validasi Data

Guna mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang peneliti terhadap hasil penelitian yang telah dilakukannya. Dalam Wiriaatmadja (2008:168-171) terdapat beberapa bentuk validasi yang biasa digunakan pada penelitian tindakan kelas, yakni:

3.7.4.1 Member check

Member check adalah kegiatan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi pada saat kegiatan pembelajaran. Oleh peneliti keterangan atau informasi yang didapatkan berupa catatan lapangan, lembar pengamatan terhadap Metode

Permainan Tipe *What's my line* dan aktivitas belajar siswa. Selain itu, *member check* dilakukan kepada hasil keterangan dan informasi dari wawancara yang dilakukan kepada guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Terakhir *member check* dilakukan terhadap keterangan dan informasi dari lembar kesan siswa yang disebar kepada siswa di kelas XI IPS 1.

3.7.4.2 Audit Trail

Audit trail yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk dapat memeriksa kekurangan-kekurangan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan kesimpulan selama penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 1 dengan menggunakan Metode Permainan Tipe *What's my line*.

3.7.4.3 Expert Opinion

Expert opinion adalah kegiatan dengan meminta nasehat kepada pakar, dalam hal ini adalah meminta saran-saran serta masukan dari pembimbing selama melakukan penelitian di kelas XI IPS 1 SMA Puragabaya Bandung.

3.7.4.4 Interpretasi

Dari semua data-data atau hasil temuan peneliti, pada tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi. Interpretasi adalah tahap untuk memberikan penjelasan dari semua hasil temuan peneliti di kelas XI IPS 1 yang kemudian dari interpretasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai situasi di kelas XI IPS 1. Hasil dari interpretasi diharapkan dapat

menjadi rujukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi tindakan, guna kepentingan perbaikan penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

